

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Posyandu salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar terutama untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Nurjanah, 2018). Posyandu sebagai salah satu sarana pelayanan kesehatan dalam kunjungan balita, belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh masyarakat, sehingga muncul dampak pertumbuhan berat badan anak tidak terpantau, imunisasi tidak lengkap dan kasus gizi buruk tidak terdeteksi dengan baik (Satriani dkk, 2019).

Posyandu merupakan tempat yang paling cocok untuk memberikan pelayanan kesehatan pada balita secara menyeluruh dan terpadu. Dampak yang dialami balita apabila ibu tidak aktif dalam kegiatan posyandu antara lain tidak mendapat penyuluhan kesehatan, tidak mendapat vitamin A, ibu balita tidak mengetahui pertumbuhan dan perkembangan berat badan balita, ibu balita tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan tentang makanan tambahan (PMT). Ketidakteraturan pemeriksaan ke posyandu dapat memicu munculnya permasalahan gizi pada balita yang akan berdampak sangat fatal yaitu dapat menyebabkan kematian (Chanif, 2021).

Kunjungan balita ke posyandu sangat penting dilaksanakan, yang bertujuan untuk memperoleh pelayanan kesehatan seperti penimbangan, imunisasi, penyuluhan gizi, dan lainnya. Kunjungan balita ke posyandu yang paling baik ialah teratur setiap bulannya atau 12 kali dalam setahun (Kemenkes RI, 2019).

Indikator cakupan kunjungan balita ke posyandu dinyatakan dengan D/S yaitu dengan cara menghitung perbandingan antara jumlah balita yang datang ke posyandu dan ditimbang dengan seluruh jumlah balita yang ada di wilayah kerja posyandu. Dimana S berarti jumlah anak usia 0 hingga 59 bulan yang berasal dari seluruh posyandu yang melapor di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Sedangkan D digunakan untuk menyatakan jumlah balita yang melakukan penimbangan berat badan di sarana pelayanan kesehatan termasuk di posyandu dan tempat penimbangan balita lainnya (Pusdatin, 2022).

Berdasarkan data rutin direktorat promkes tahun 2022, di Indonesia terdapat 294.428 posyandu, posyandu yang aktif berjumlah sebanyak 169.087. Posyandu aktif di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2022 adalah sebesar 79,92% (Dinkes Sumbar, 2022). Sedangkan jumlah posyandu menurut strata kecamatan dan puskesmas Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2022 terdapat sebanyak 918 posyandu. Tingkat perkembangan posyandu terbanyak adalah purnama yaitu 557 posyandu (60,68%) dan yang terendah adalah pratama yaitu sebanyak 11 posyandu (1,2%) (DKK Padang, 2022).

Berdasarkan data yang diperoleh Dinas Kesehatan Sumatera Barat cakupan kunjungan balita ke Puskesmas dan Posyandu tergolong masih rendah

terutama didaerah pedalaman, pada tahun 2020 cakupan kunjungan balita hanya sebesar 2,495 jiwa (47,2%). Sedangkan pada tahun 2021 cakupan kunjungan balita hanya sebesar 2,418 jiwa (42.5%). Data yang diperoleh bahwa sasaran balita yang terbanyak terdapat di Puskesmas Andalas yaitu 7.123, Puskesmas Puskesmas Lubuk Buaya yaitu 6.053 dan Puskesmas Pauh yaitu 5.652 (Dinkes Sumbar, 2021).

Data yang diperoleh dari Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang 2022, setiap tahunnya cakupan kunjungan balita dari tahun 2020 sampai 2021 mengalami penurunan. Cakupan pelayanan kesehatan balita mulai dari 92,95% (2020), 83,14% (20201) sampai 81,10% (2022). Cakupan tersebut masih jauh dari target pencapaian Standar Pelayanan Minimum Kesehatan balita adalah 100%. Dari 23 Puskesmas yang ada di Kota Padang, Puskesmas Andalas Padang tercatat dengan kunjungan terendah. Cakupan pelayanan kesehatan balita di Puskesmas Andalas Padang tahun 2022 sebesar 41,4% dengan jumlah populasi balita tertinggi yang ada di Puskesmas Andalas Padang sebanyak 4.318 orang (Dinkes Kota Padang, 2022).

Beberapa kendala yang dihadapi terkait dengan kunjungan ibu ke posyandu salah satunya ialah tingkat pemahaman keluarga terhadap manfaat 10 Prodi S1 Kebidanan FK Universitas Andalas posyandu. Hal tersebut akan berpengaruh pada keaktifan ibu untuk hadir dan berpartisipasi pada setiap kegiatan posyandu balita (Kristiani, 2020). Apabila ibu tidak aktif membawa balita berkunjung ke posyandu akan mengakibatkan ibu kurang mendapatkan informasi mengenai status gizi balita, tidak mendapatkan dukungan dari

petugas kesehatan apabila ibu mempunyai permasalahan kesehatan pada balitanya, serta tidak dapat dilakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita secara optimal, karena pertumbuhan balita dapat dipantau melalui KMS (Sulistyorini, 2019). Terdapat beberapa dampak yang dialami balita apabila ibu tidak aktif dalam kegiatan posyandu diantaranya adalah ibu tidak mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang pertumbuhan balita yang normal, tidak mendapatkan vitamin A untuk kesehatan mata balita serta ibu tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan tentang makanan tambahan (PMT). Jika ibu balita aktif dalam kegiatan posyandu maka ibu dapat memantau tumbuh kembang balitanya dengan baik (Kemenkes RI, 2021).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan balita ke posyandu diantaranya yaitu pengetahuan ibu mengenai manfaat posyandu, sikap terhadap pentingnya posyandu, motivasi ibu dalam membawa balita ke posyandu, pekerjaan ibu, dukungan serta motivasi dari petugas kesehatan kader posyandu dan tokoh masyarakat, sarana dan prasarana di posyandu serta jarak menuju posyandu tersebut (Kemenkes RI, 2016).

Sikap ibu balita menjadi salah satu penyebab terjadinya kurangnya melakukan kunjungan ke posyandu. Selain sikap, dukungan keluarga merupakan penyebab kurangnya melakukan kunjungan ke Posyandu. Dukungan keluarga salah satu bantuan yang dapat diberikan kepada anggota keluarga lain berupa barang, jasa, informasi dan nasihat yang mampu membuat penerima dukungan akan merasa disayang, dihargai, dan tenteram (Chanif, 2021).

Dukungan keluarga yang semakin baik akan meningkatkan kunjungan ibu balita ke posyandu. Dukungan tersebut memberikan motivasi kepada ibu dalam membawa anaknya ke posyandu untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Selain dukungan keluarga, faktor lain yang mempengaruhi kunjungan ibu balita ke posyandu yaitu peran petugas kesehatan (Dewi, 2020).

Peran petugas kesehatan sangat diperlukan dalam memotivasi dan membantu kader posyandu dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat termasuk didalamnya memberikan pelatihan kepada kader posyandu agar kader posyandu dapat terus aktif berpartisipasi dalam kegiatan posyandu (Hasnah, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Julianti (2018) yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita ke Posyandu wilayah kerja Puskesmas Salido Kabupaten Pesisir Selatan. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat 46 responden (57,4%) memiliki sikap yang negatif dan 51 responden (52,6%) kunjungan balita ke Posyandu tidak aktif. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan sikap dengan kunjungan balita ke Posyandu dengan *p-value* 0,001.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah (2018) yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kunjungan ibu balita ke Posyandu di Desa Singasari Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat 34 responden (53,4%) dukungan keluarga yang tidak mendukung dan terdapat 42 responden (57,9%) tidak rutin

melakukan kunjungan ke Posyandu. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan perilaku kunjungan ibu balita dengan *p-value* 0,001 ($p < 0,05$).

Berdasarkan hasil survei awal yang peneliti lakukan pada tanggal 3 Januari 2023 pada 10 orang ibu balita di posyandu wilayah kerja Puskesmas Andalas didapatkan bahwa 6 ibu balita (60%) yang aktif setiap bulannya datang ke posyandu balita dan 4 ibu balita (40%) baru 1 kali datang ke posyandu balita sejak 3 bulan terakhir. Dari 10 orang ibu balita didapatkan 7 orang (70%) memiliki sikap yang negatif terhadap posyandu balita karena mereka beranggapan datang ke posyandu hanya bila anak sakit dan 3 orang (30%) bersikap positif karena beranggapan posyandu sangat banyak manfaatnya selain dapat memantau kesehatan anaknya. Dari 10 orang ibu balita 6 orang (60%) diantaranya mengatakan tidak mendapatkan dukungan keluarga untuk datang berkunjung ke posyandu dan 4 orang (40%) diantara selalu mengingatkan adanya jadwal untuk berkunjung ke posyandu. Dari 10 orang ibu balita 6 orang (60%) diantaranya mengatakan tidak pernah diberitahu oleh petugas kesehatan tentang jadwal posyandu dan 4 orang (40%) mendapatkan informasi dari petugas kesehatan tentang jadwal posyandu melalui kader posyandu.

Berdasarkan uraian latar belakang maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang **faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan anak balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2023.**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini “Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan anak balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2023?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan anak balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi kunjungan anak balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2023.
- b. Diketahui distribusi frekuensi sikap ibu balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2023.
- c. Diketahui distribusi frekuensi dukungan keluarga balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2023.
- d. Diketahui distribusi frekuensi peran petugas kesehatan ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2023.
- e. Diketahui hubungan sikap ibu dengan kunjungan anak balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2023.
- f. Diketahui hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan anak balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2023.

- g. Diketahui hubungan peran petugas kesehatan dengan kunjungan anak balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi Peneliti

Sebagai pengembang kemampuan peneliti sehingga bisa menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama masa perkuliahan dan dapat menambah pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian khususnya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan anak balita ke posyandu.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat di jadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan perbandingan dalam meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan anak balita ke posyandu.

2. Praktis

a. Bagi STIKes Alifah Padang

Tambahan kepastakaan kesehatan masyarakat di STIKes Alifah Padang dan dapat dijadikan sebagai data informasi terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan anak balita ke posyandu.

b. Bagi Puskesmas Andalas Kota Padang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi puskesmas dalam meningkatkan kunjungan anak balita dalam rangka meningkatkan program yang diberikan oleh Puskesmas.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan anak balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2023. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sikap, dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan sedangkan variabel dependen kunjungan anak balita. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini akan dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang. Penelitian dimulai dari bulan Maret sampai Agustus 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah semua balita yang ada di posyandu wilayah kerja Puskesmas Andalas yang berjumlah 329 balita, dengan sampel 85 responden. Data dikumpul melalui kuesioner yang diperoleh langsung dari responden. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji statistik menggunakan *Chi-Square*.